

Literature Review : Pengetahuan Calon Pengantin terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Siti Hardi Yanti Cahyati¹, Hapasari Windayanti², Hapita³, Chicin Jesika Ardiyanti⁴, Siti Salma⁵, Eny Luthfiyah Fitrotin⁶, Agustina⁷, Ita Purnamasari⁸, Misnawati⁹

¹Universitas Ngudi Waluyo, siticht@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, anindita.khairunnisa912@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, chicinjesika@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, salmamma77@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo, enyluthfiyah1993@gmail.com

⁷Universitas Ngudi Waluyo, thina9913@gmail.com

⁸Universitas Ngudi Waluyo, itapurnama490@gmail.com

⁹Universitas Ngudi Waluyo, misnawati86abayan@gmail.com

Korespondensi Email: siticht@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p> <hr/> <p>Keywords: Knowledge, Bride-To-Be, Tetanus Toxoid (TT) Immunization</p> <p>Kata Kunci: Pengetahuan, Calon Pengantin, Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)</p>	<p><i>Giving Tetanus Toxoid (TT) vaccination to women before marriage aims to prevent and protect against tetanus. One of the factors influencing the low coverage of TT vaccine is due to the lack of knowledge of women of childbearing age, especially prospective brides. The aim of this literature review is to determine the relationship between prospective brides and grooms and the implementation of tetanus toxoid (TT) immunization. This research uses a systematic review method, namely a search for both international and national literature. A total of 6 articles sourced from Google Scholar, Garuda and Sinta were reviewed for inclusion criteria, namely articles that could be accessed in full text in PDF format, in Indonesian or English, articles published in 2018-2023. The results of the article review show that the majority of women of childbearing age or catin who have high knowledge carry out TT immunization. Respondents who did not want or were afraid to get TT immunization were related to the dangerous ingredients contained in the immunization because of the respondents' ignorance of TT immunization. The conclusion of the analysis of the six articles shows that 5 articles say there is a relationship between the prospective bride and groom's knowledge (catin) and Tetanus Toxoid (TT) immunization and 1 article says there is no relationship between the prospective bride and groom's knowledge (catin) and Tetanus Toxoid (TT) immunization. It is hoped that health workers (midwives, nurses) will conduct outreach about the importance of immunization for women of childbearing age and provide motivation to get TT immunization to prevent tetanus.</i></p>

Abstrak

Pemberian vaksinasi Tetanus Toxoid (TT) pada wanita sebelum menikah bertujuan untuk pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Salah satu faktor yang mempengaruhi masih rendahnya cakupan pemberian vaksin TT dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita usia subur terutama calon pengantin. Tujuan dari literature review ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara calon pengantin dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Penelitian ini menggunakan metode sistematika review yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional. Sebanyak 6 artikel bersumber dari Google Scholar, Garuda dan Sinta ditelaah kriteria inklusi yaitu artikel yang dapat diakses secara full text dalam format pdf, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, asrtikel terbitan tahun 2018-2023. Hasil tinjauan artikel menunjukkan bahwa Sebagian besar wanita usia subur atau catin yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan imunisasi TT. Responden yang tidak mau atau takut untuk mendapatkan imunisasi TT terkait dengan bahan-bahan yang berbahaya yang terdapat di dalam imunisasi tersebut karena ketidaktahuan responden terhadap imunisasi TT. Kesimpulan hasil analisis keenam artikel menunjukkan bahwa 5 artikel mengatakan ada hubungan antara pengetahuan Calon Pengantin (catin) dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan 1 artikel mengatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin (catin) menunjukkan bahwa dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Diharapkan kepada tenaga kesehatan (bidan, perawat) untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus.

Pendahuluan

Berdasarkan konsep Departemen Kesehatan (2003) wanita usia subur adalah wanita dalam usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Dalam pengertian WUS yang belum menikah yaitu yang berusia 20-29 tahun yang belum pernah menikah. Menjalankan premarital chek up (pemeriksaan kesehatan pra-nikah) merupakan sebuah tindakan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan kedepannya (Kemenkes RI, 2018).

Hasil survey penduduk antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka kematian ibu (AKI) Indonesia adalah 3005 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka kematian bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2017, dilaporkan terdapat 25 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR sebesar 56%. Jumlah kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang sebanyak 33 kasus pada tahun 2016. Meski demikian, CFR pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,4%. Jumlah kasus TN terbanyak tersebar sama rata di tiga provinsi, yaitu Provinsi Riau, Banten, dan Kalimantan Barat. Provinsi dengan CFR 100% yaitu Provinsi Aceh, Kalimantan Tengah, dan Papua (11). Pada tahun 2016,

dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi diantaranya provinsi Sumatera Utara dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 42,4%. Kasus TN paling banyak terjadi di provinsi Jawa Timur sebanyak 19 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu yang menyebabkan AKI maupun AKB di Indonesia ialah infeksi tetanus. Proses persalinan yang tidak steril maupun luka ibu hamil sebelum melahirkan dapat menyebabkan infeksi yang bisa berujung pada kematian. Sebagai usaha untuk mengurangi infeksi tetanus, maka diadakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) untuk Wanita Usia Subur (WUS) serta ibu hamil (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Tujuan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Wanita Usia Subur (WUS) atau catin adalah untuk memberikan kekebalan terhadap tetanus neonatal pada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin 90-95%, serta untuk melindungi WUS dari kemungkinan infeksi tetanus jika terjadi cedera (Tafsil et al., 2020).

Pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada Wanita Usia Subur (WUS) atau catin dan ibu hamil merupakan salah satu vaksinasi yang berkaitan dengan upaya penurunan angka kematian bayi. Apabila ibu hamil belum menyelesaikan imunisasi sejak bayi hingga saat hamil dan ibu hamil telah mendapatkan imunisasi lengkap sejak bayi hingga sebelum ibu hamil, maka imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) tidak boleh diberikan pada ibu hamil tersebut. Imunisasi tetanus toksoid Catin diberikan kepada WUS sebelum menikah satu kali, dan ibu hamil diberikan *Tetanus Toxoid* (TT) (Meiriza et al., 2018).

Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) yang seharusnya diperoleh oleh catin sebanyak 2 kali sebelum menikah, kenyataannya belum optimal, hal ini dikarenakan faktor perilaku manusia dilihat dari segi kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi masyarakat selain itu lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan juga berpengaruh (Meiriza et al., 2018)

Ketidaktahuan wanita usia subur tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) Catin menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya angka imunisasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Nila Handayani pada tahun 2021 pada wanita yang belum diimunisasi TT catin. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) berhubungan dengan pelaksanaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Nana Aldriana (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) catin. Semakin luas tingkat pengetahuan catin, maka semakin mudah mereka akan menerima informasi dan semakin berkembang pula sikapnya.

Penelitian dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi dengan nilai p sebesar 0,028 serta terdapat pula hubungan antara dukungan keluarga tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan Tahun 2018 (Sari et al., 2018).

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan literature review dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin dengan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada wanita usia subur atau calon pengantin.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*), yaitu metode untuk mensintesis berbagai temuan penelitian dengan tujuan membangun pemahaman konsep tertentu yang berdasarkan bukti-bukti empiris dan mengidentifikasi area penelitian terkait, sehingga dapat merumuskan kerangka kerja teoritis dan model konseptual (Snyder, 2019).

Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi data base dengan menggunakan Google Scholar, Garuda, dan Sinta. Pada tahap awal pencarian artikel diperoleh 24 artikel dari tahun 2018-2023 dengan menggunakan kata kunci "pengetahuan", "calon pengantin", "imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT)". Kemudian ditelaah sehingga didapatkan 6 jurnal yang relevan sesuai kriteria inklusi dan eklusi. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi kriteria inklusi yaitu artikel yang dapat diakses secara full text dalam format pdf, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, asrtikel terbitan tahun 2018-2023. Kriteria eklusi adalah artikel atau jurnal sekunder (missal artikel ulasan atau review), tidak bisa diakses full text dalam bentuk pdf, serta artikel dengan Bahasa selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil anak pertama.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Judul, Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe (Ratnawati et al., 2023)	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang tercatat dalam buku register Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe tahun 2022. Sampel berjumlah 33 responden wanita usia subur dengan metode <i>purposive sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	1. Terdapat 9 WUS dengan pengetahuan baik (27,3%), 9 WUS dengan pengetahuan cukup (27,3%), dan 15 WUS dengan pengetahuan kurang (45,4%) 2. 14 responden (42,4%) catin menjalani imunisasi <i>Tetanus toxoid</i> (TT) dan 19 responden belum menjalani imunisasi <i>tetanus toxoid</i> (TT) 3. Terdapat korelasi antara pengetahuan WUS dengan pelaksanaan vaksinasi TT (Catin). Hasil penelitian menghasilkan nilai <i>p-value</i> sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.
2	Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Catin Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Huta Raja (Rayani, et al., 2022)	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi seluruh WUS yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Huta Raja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 305	1. Berdasarkan pengetahuan responden, mayoritas pada kategori kurang sebanyak 27 orang (36,0%), cukup sebanyak 26 orang (34,7%) dan minoritas pada kategori baik sebanyak 22 orang (29,3%). 2. Berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi TT WUS responden mayoritas tidak sebanyak 46 orang (61,3%), dan minoritas responden ya sebanyak 29 orang (38,7%).

	orang. Sampel berjumlah 75 responden wanita usia subur dengan metode <i>Accidental sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	3. Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa nilai <i>p-value</i> 0,001 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT WUS.	
3	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan (Rahmah et al., 2022)	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah pengantin penelitian wanita ini adalah yang akan menikah di KUA Balikpapan Utara di Kelurahan Gunung Samarinda sejumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-square</i>	1. Prevelensi tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden yang mendapat tingkat pengetahuan baik 38 responden (54,3%), tingkat pengetahuan cukup 19 responden (27,1%), dan tingkat pengetahuan kurang 13 responden (18,6%). 2. Didapatkan nilai <i>p-value</i> = 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di KUA Balikpapan Utara Kelurahan Gunung Samarinda Balikpapan Tahun 2018.
4	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020 (Aswan, 2021)	Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah WUS yang sudah menikah di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun sebanyak 43 orang. Teknik	1. Mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (34,9 %). 2. Mayoritas sikap responden positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas sikap responden negative sebanyak 18 orang (41,9%). 3. Mayoritas tidak diberikan imunisasi TT 22 orang (51,2%) dan minoritas diberikan Imunisasi TT sebanyak 21 orang (48,8%).

		pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik <i>total Sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	4. Hasil uji nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020
5	Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan Dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023 (Sari et al., 2023)	Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi catin diwilayah kerja puskesmas Mancak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik <i>Purposive sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didapatkan gambaran distribusi frekuensi responden terlihat mayoritas calon pengantin yang imunisasi TT yaitu 78% sedangkan yang belum imunisasi yaitu 22% 2. Mayoritas calon pengantin berpengetahuan baik yaitu 74,4% dan yang berpengetahuan cukup yaitu 3,7%, sedangkan yang berpengetahuan kurang yaitu 22%.. 3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin . Nilai p (0.000)
6	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam (Meiriza et al., 2018)	Jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan retrospektif. Populasi adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar. Sampel berjumlah 52 responden dengan metode <i>simple random sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari 52 orang sebanyak 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (TT) 2. dari 52 orang sebanyak 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (TT) 3. Dari 52 orang sebanyak 35 responden (67,3%) dilakukan pelaksanaan <i>Imunisasi Tetanus Toxoid</i> (TT) 4. Didapat hasil P value = 1,00 ($p > 0,05$) secara statistik H_0 Diterima tidak ada Hubungan Pengetahuan ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Pembahasan

Dari hasil analisis 6 artikel, 5 artikel menggunakan metode kuantitatif pendekatan *cross sectional* dan 1 artikel menggunakan pendekatan retrospektif. 5 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan calon pengantin (catin) dengan imunisasi *tetanus toxoid* (TT). Semakin tinggi Tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai manfaat imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) maka calon pengantin akan

patuh untuk melakukan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meiriza et al., (2018) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid* (TT) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Pada artikel pertama menurut Ratnawati et al. (2023) mengatakan bahwa pelaksanaan Imunisasi TT (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Tahun 2022 dan Pengetahuan Wanita Usia Subur. Sebagian besar responden (45,4%) kurang pengetahuan, dan sebagian besar responden (57,6%) tidak melakukan imunisasi catin dan analisis data menunjukkan p -value $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara informasi dan pelaksanaan imunisasi. Perkembangan perilaku terbuka atau perilaku terbuka sangat bergantung pada pengetahuan. Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba adalah panca indera yang digunakan manusia untuk mendeteksi objek. Penginderaan manusia dipengaruhi oleh persepsi dan perhatian terhadap intensitas suatu objek untuk menghasilkan pengetahuan (Kemenkes RI, 2017).

Pada artikel kedua menurut Rayani et al. (2022) menunjukkan bahwa 27 responden pengetahuan kurang terdapat 23 orang (30,7%) yang tidak pelaksanaan imunisasi TT WUS dan 4 orang ya. Sedangkan dari 26 responden yang pengetahuan cukup terdapat 16 orang (21,3%) yang tidak pelaksanaan imunisasi TT WUS dan 10 orang (13,3%) yang melaksanakan imunisasi imunitas TT WUS. Sedangkan dari 22 responden yang pengetahuan baik terdapat 7 orang (9,3%) yang tidak pelaksanaan imunisasi TT WUS dan 15 orang (20,0%) yang melaksanakan imunisasi TT WUS. Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa nilai p -value $0,001 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) WUS.

Pada artikel ketiga menurut Rahmah et al. (2022) menunjukkan bahwa Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian imunisasi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 37 orang (77,1%) yang dalam artian kata responden mengerti dan memahami betapa pentingnya imunisasi TT yang didapatkan pra-nikah dan responden pun mau mengikuti syarat dan prasyarat yang telah ditetapkan oleh KUA Balikpapan Utara Kota Balikpapan dengan sesuai aturan yang berlaku. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak peduli dengan imunisasi sebanyak 11 orang (22,9%) responden mengerti dan memahami pentingnya imunisasi, tetapi responden tidak mau atau takut untuk mendapatkan imunisasi TT terkait dengan bahan-bahan yang berbahaya yang terdapat di dalam imunisasi tersebut karena ketidaktahuan responden terhadap imunisasi TT. Sedangkan untuk responden tingkat pengetahuan cukup dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 7 orang (31,8%), serta responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memiliki kepedulian imunisasi TT sebanyak 15 orang (68,2%) juga tidak memahami dan tidak peduli akan kesehatan dirinya sendiri maupun bayi yang akan dikandungnya kelak, namun karena imunisasi TT adalah syarat menikah, maka dari itu responden memutuskan untuk mendapatkan imunisasi TT tanpa mengetahui apa itu imunisasi sebelumnya.

Pada artikel keempat menurut Aswan (2021) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengetahuan ibu yang baik dan kurang sangatlah berhubungan dengan pemberian imunisasi terhadap anaknya. Walaupun masih ada sebagian ibu yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %) tetapi ibu tersebut masih melakukan imunisasi, hal ini disebabkan karena ajakan dari temannya / tetangga, dan keaktifan kader di desa tersebut. Menurut Notoadmodjo (2018), meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2018). Sedangkan yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 1 orang disebabkan karena jarak tempuh ibu ke pos pelayanan kesehatan jauh, sehingga ibu malas untuk melakukannya.

Pada artikel kelima menurut Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toxoid di peroleh pada status imunisasi lengkap yaitu calon pengantin yang berpengetahuan 74.4%. Hasil uji statistic Chi Square pada $\alpha = 0.05$ di dapatkan nilai $p\text{-value} > \alpha 0.05$ ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.

Pada artikel keenam tidak sejalan dengan kelima artikel diatas, menurut Meiriza et al. (2018) tidak ada Hubungan Pengetahuan ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018. Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan catin melihatkan hubungan yang bermakna atau tidak karena hubungan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan catin. Pengetahuan yang digali dari ibu adalah pengetahuannya dimasa lalu (restrospektif). Karena beberapa ibu yang saat ini masih hamil mereka masih dapat mengingat kembali pengalaman catin pra nikahnya dan ini berarti mereka dalam pelaksanaan catin akan memperlihatkan kegiatan yang baik dalam melakukan catin sebelum menikah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan yang baik merupakan motivasi merubah perilaku yang baik terutama dalam perilaku sehat. Perilaku sehat sebagai atribut seperti keyakinan, harapan, motivasi, nilai, pengenalan faktor kognitif lainnya, ciri kepribadian termasuk suasana hati dan keadaan emosional dan perilaku yang jelas terkait dengan mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan manusia sangat dipengaruhi faktor perilaku dan non-perilaku (Notoadmodjo, 2014)

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Rahmawati et al., 2014).

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Utaya, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review dari 6 artikel tersebut didapatkan kesimpulan bahwa 5 artikel menggunakan metode cross sectional dan 1 artikel menggunakan pendekatan retrospektif. Hasil analisis keenam artikel menunjukkan bahwa 5 artikel mengatakan ada hubungan antara pengetahuan Calon Pengantin (catin) dengan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) dan 1 artikel mengatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan Calon Pengantin (catin) menunjukkan bahwa dengan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT). Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid sangat penting untuk wanita usia subur karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan di ketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid tersebut.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan (bidan, perawat) untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus. Hal ini karena saat proses melahirkan dimana dilakukan pemotongan tali pusat ketika bayi lahir berisiko untuk terinfeksi bakteri *clostridium tetani* yang menyebabkan terjadinya tetanus pada neonatal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, para dosen beserta staff karyawan UNW dan teman- teman yang sudah membantu dalam pengerjaan literature review ini.

Daftar Pustaka

- Aswan, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemberian Imunisasi Teranus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 59. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.507>
- Kemendes, R. I., & Nakes, P. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Indonesia, K. R. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. *Jakarta: KEMENKES RI*.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Jakarta: KEMENKES RI*.
- Meiriza, W., Stikes, T., & Padang, P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 1, Issue 2).
- Nana Aldriana. (2022). Determinan Pemberian Imunisasi Tt Catin Di Puskesmas Rambah Hilir I Tahun 2021. *Maternity and Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 10(01), 62–68. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i01.1449>
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ponda, F., Wahyuni, T., Oleh, D., & Rika, C. (n.d.). *NASKAH PUBLIKASI Relationship between Knowledge Level and Family Support about TT Immunization on the Area Working of Gunung Samarinda Health Center Balikpapan Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan*
- Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Ratnawati, D. , Andriyani, & Wuna, O. S. K. W. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 49–53. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>
- Rayani, H., Rambe, N., & Lubis, juliana. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tt Catin Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 1(2), 9–17. <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd>
- Rika, F. P. C., & Wahyuni, T. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi Tt Pada Calon Pengantin Dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan*.
- Sari, A. N. R., Yolanda, R. A., & Anggraeni, M. (2023). Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan Dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1079–1087. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.704>

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Tafsil, T., & Rifki, M. (2021). Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women In Immunizing Tetanus Toxoid At Botania Puskesmas, Batam City. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(3), 36–41. <https://doi.org/10.37776/zked.v10i3.522>